

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM DESA BAWANGAN, PLOSO, JOMBANG MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN

Aminin¹, Wasis²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas STIE PGRI Dewantara Jombang
Email: aminin@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Pendampingan manajemen kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bawangan, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat STIE PGRI Dewantara Jombang, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing bisnis lokal, terutama dalam hal efisiensi dan produktivitas UMKM. Metode pendampingan melibatkan observasi, sosialisasi, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM, dengan indikator keberhasilan berupa partisipasi aktif, peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen kewirausahaan, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman manajemen kewirausahaan, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan peningkatan kualitas produk. Meskipun demikian, tantangan seperti kendala branding produk dan keterbatasan sumber daya tetap ada. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat memberikan solusi, seperti merancang label produk untuk meningkatkan daya tarik pasar. Rekomendasi untuk masa depan mencakup pelatihan tambahan dalam manajemen kewirausahaan dan dukungan berkelanjutan untuk pertumbuhan UMKM di Desa Bawangan.

Kata kunci: Manajemen Usaha; Manajemen; UMKM

Abstract

Entrepreneurship management assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bawangan Village, Ploso District, Jombang Regency, is part of the community service program of STIE PGRI Dewantara Jombang, aimed at enhancing the capacity and competitiveness of local businesses, particularly in terms of MSME efficiency and productivity. The assistance method involves observation, socialization, and direct mentoring to MSME actors, with success indicators including active participation, improved understanding and application of entrepreneurship management, and enhanced product and service quality. The results of the assistance show a significant improvement in entrepreneurship management understanding, more effective marketing strategies, and product quality enhancement. However, challenges such as product branding constraints and resource limitations persist. Collaboration between educational institutions and the community can provide solutions, such as designing product labels to increase market appeal. Recommendations for the future include additional training in entrepreneurship management and sustained support for MSME growth in Bawangan Village.

Keywords: Entrepreneurial Management; Entrepreneurship; Management; MSMEs

Pendahuluan

UMKM merupakan bagian tak terpisahkan dari struktur ekonomi saat ini. Keberadaannya memberikan kontribusi besar terhadap distribusi pendapatan masyarakat dan mempromosikan kreativitas yang mendukung tradisi lokal. Selain itu, UMKM juga penting dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan menjaga

kestabilan ekonomi nasional. Pengembangan UMKM menjadi instrumen penting dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan dapat menjadi penyeimbang dalam situasi krisis ekonomi. Langkah-langkah untuk pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan pihak UMKM sendiri untuk bekerja sama dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah (Fadilah et al., 2021)

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2018, UMKM berperan penting dalam kontribusi terhadap PDB, mencapai 61,97% atau sekitar 8.573,89 triliun rupiah, dengan menyerap 97% tenaga kerja. Di Jawa Tengah sendiri, jumlah pelaku UMKM mencapai 4,19 juta pada tahun 2021, terdiri dari 3,7 juta usaha mikro, 354.884 usaha kecil, dan 39.125 usaha menengah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Begitu pula dengan usaha kecil dan menengah, yang memiliki definisi dan kriteria tersendiri sesuai dengan UU tersebut. Selain itu, dunia usaha mencakup semua jenis usaha, mulai dari mikro hingga besar, yang beroperasi di Indonesia (Aliyah, 2022).

Pelaku UMKM tidak hanya menghadapi permasalahan umum dalam menjalankan usahanya, tetapi juga menghadapi tantangan dari karakteristik wirausaha. Secara keseluruhan, karakteristik wirausaha para pelaku UMKM masih tergolong rendah. UMKM sering menghadapi tantangan dalam manajemen kewirausahaan, seperti akses terbatas ke modal dan kredit, keterbatasan teknologi dan informasi, serta kurangnya keterampilan manajerial. Faktor-faktor ini sering menghambat pertumbuhan dan inovasi di sektor UMKM. Selain itu, regulasi yang kompleks dan birokrasi juga bisa menjadi tantangan, dengan berbagai perizinan dan persyaratan hukum yang membingungkan (Rizky et al., 2022)

Manajemen kewirausahaan sangat penting bagi UMKM untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan manajemen yang baik, mereka dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan merancang strategi bisnis yang berkelanjutan (Purba et al., 2022). Manajemen kewirausahaan yang kuat juga membantu UMKM dalam mengenali peluang pasar, mengembangkan produk baru, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

Dari observasi di Desa Bawangan menunjukkan bahwa dari 4 UMKM yang diamati, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam akses modal, dimana hanya 1 UMKM yang mampu mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal. Dan beberapa diantara UMKM tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, banyak dari mereka belum mengerti cara menggunakan teknologi digital untuk pemasaran produk

mereka. Selain itu, pelaku UMKM mengaku kurang memahami aspek manajemen keuangan yang efektif, sehingga banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengatur cash flow dan profitabilitas usaha.

Dari tinjauan kondisi UMKM di Desa Bawangan yang masih terdapat beberapa permasalahan maka perlu diberikan solusi yaitu berupa pemberian pelatihan, pendampingan, dan akses sumber daya yang lebih baik agar UMKM dapat memanfaatkan manajemen kewirausahaan secara maksimal. Kegiatan pendampingan UMKM di Desa Bawangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan observasi, pemberian materi atau sosialisasi tentang perencanaan bisnis, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan.

Selain dari sosialisasi manajemen kewirausahaan, juga dilakukan memberikan pendapat atau saran tentang pengelolaan produk dan pemberian label. Karena masih terdapat UMKM yang produknya tidak diberi label padahal hal tersebut penting dan dapat meningkatkan kualitas produk serta bersaing di pasaran modern.

Dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan pada UMKM Desa Bawangan menunjukkan peningkatan yang lebih baik, mulai dari pemahaman manajemen kewirausahaan yang meningkat, pemasaran yang tepat, dan sumber daya manusia yang kompeten. Meskipun demikian manajemen kewirausahaan di Desa Bawangan harus tetap diberi pendampingan dan mempertahankan konsistensi pada kewirausahaan UMKM untuk kesejahteraan yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Pendampingan manajemen kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bawangan, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya STIE PGRI Dewantara Jombang dalam menerapkan program pengabdian kepada masyarakat, merupakan pencapaian dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendampingan manajemen kewirausahaan ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing bisnis lokal. Dengan tujuan mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas di tingkat UMKM, pendampingan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam metode pelaksanaan antara lain:

1. Observasi

Kegiatan dimulai dengan observasi mendalam untuk memahami karakteristik UMKM di Desa Bawangan, termasuk pengamatan berbagai jenis

usaha lokal dan wawancara untuk mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan modal, teknologi, dan manajemen keuangan.

2. Pemaparan Materi

Pada kunjungan kedua, tim menyampaikan materi tentang perencanaan bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan melalui seminar dan lokakarya interaktif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kewirausahaan.

3. Pendampingan Khusus dan Pelatihan Praktis

Kunjungan berikutnya fokus pada pendampingan langsung untuk membantu UMKM menerapkan manajemen kewirausahaan dalam praktik sehari-hari. Pelatihan praktis mencakup simulasi perencanaan bisnis, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan dengan software sederhana, serta konsultasi individu untuk mengatasi masalah spesifik.

4. Evaluasi dan Survei Pemahaman

Setelah pendampingan, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan implementasi manajemen kewirausahaan oleh UMKM melalui survei, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, perubahan dalam praktik bisnis, dan hasil operasional seperti peningkatan penjualan atau efisiensi biaya.

Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan program pendampingan ini, beberapa indikator kunci telah ditetapkan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:

- Jumlah peserta yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang manajemen kewirausahaan berdasarkan pre-test dan post-test.
- Tingkat partisipasi dalam sesi pelatihan dan pemaparan materi.

2. Penerapan Praktik Bisnis yang Lebih Baik:

- Persentase UMKM yang mulai menerapkan perencanaan bisnis formal.
- Jumlah UMKM yang mengadopsi strategi pemasaran digital setelah pelatihan.

3. Peningkatan Kinerja Operasional:

- Kenaikan dalam omset penjualan atau laba bersih dari UMKM yang mengikuti program pendampingan.
- Efisiensi biaya operasional yang ditingkatkan melalui penggunaan teknologi atau praktik manajemen yang lebih baik.

4. Kepuasan Peserta:

- Tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pendampingan, yang diukur melalui survei akhir program.
- Jumlah UMKM yang menyatakan manfaat nyata dari pendampingan dalam menjalankan usaha mereka.

Pendampingan UMKM ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, yaitu selama semester genap 2023/2024. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM di Desa Bawangan, membantu mereka tidak hanya dalam menghadapi tantangan bisnis saat ini tetapi juga dalam membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan.

Hasil Dan Pembahasan

Pendampingan Manajemen Kewirausahaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bawangan, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang telah dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh STIE PGRI Dewantara Jombang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal. Jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan mencakup sosialisasi dan pendampingan langsung terhadap para pelaku UMKM. Dalam pelaksanaan pendampingan pada kunjungan pertama dilakukan observasi awal untuk mengetahui pengembangan usaha para pelaku UMKM yang ada dengan pelaksanaan observasi lapangan mengenai usaha brondong, jamu tradisional Bu Anita, CV Ika Jati, dan Batik Bawangan.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Bawangan, seperti kendala branding produk dan proses pengemasan yang belum optimal. Salah satu contohnya adalah usaha brondong, di mana pemilik usaha kesulitan memberikan saran atau pendapat mengenai label produk. Sementara itu, UMKM jamu tradisional Bu Anita menghadapi kendala dalam pengemasan produk karena belum memiliki label nama yang jelas, sehingga menghambat pemasaran produk. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim KKN memberikan solusi dengan merancang desain label untuk produk jamu Bu Anita agar lebih dikenal oleh masyarakat. Di sisi lain, galeri batik Desa Bawangan telah berhasil memiliki pasar sendiri dengan motif batik yang mencerminkan ciri khas Desa Bawangan. Tujuan dari kegiatan UMKM ini adalah untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan, strategi pemasaran, promosi, serta proses pembuatan produk secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Bawangan.

Teridentifikasi juga beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya seperti modal dan teknologi dan resistensi terhadap perubahan di lingkungan bisnis yang tradisional. Namun demikian, melalui upaya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan. Para pelaku UMKM di Desa Bawangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam sesi pendampingan, materi tentang manajemen kewirausahaan disampaikan secara bertahap, mulai dari perencanaan bisnis hingga pengelolaan keuangan. Setiap sesi didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan praktis bagi para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat menerapkan konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari bisnis mereka.



Gambar 1. Observasi UMKM brondong

Kegiatan pertama dilakukan observasi untuk memahami kondisi dan karakteristik UMKM yang ada di Desa Bawangan, kunjungan pertama pada UMKM brondong di Desa Bawangan di hari Jum'at tanggal 2 Februari 2024, dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang UMKM brondong dengan melakukan wawancara terkait UMKM brondong. Pada gambar kedua dilakukan observasi lanjutan pada hari minggu tanggal 4 Februari 2024 mengenai usaha UMKM.





Gambar 2. Sosialisasi UMKM

Sosialisasi UMKM dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Februari 2024. Sosialisasi UMKM bertemakan manajemen keuangan dan peran PIRT dalam transformasi digital UMKM Desa Bawangan. sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan informasi mengenai cara mengelola keuangan dan memahami tentang PIRT dalam UMKM berbasis digital. PIRT merupakan Pangan Industri Rumah Tangga. Dalam melakukan kegiatan UMKM diperlukan program tindak lanjut untuk bisa menguatkan penerimaan produk ke masyarakat sehingga akan semakin luas jangkauan pemasarannya, salah satunya dengan pengurusan PIRT (Murwadji & Saraswati, 2019). Sosialisasi ini juga dilakukan karena faktor masyarakat yang masih minim informasinya mengenai digital maka dari itu diperlukan bimbingan secara khusus agar mereka mudah dalam memasarkan produk usahanya. Dari hasil kegiatan sosialisasi tersebut warga mendapatkan ilmu tentang mengelola keuangan dalam usaha dan relasi untuk para UMKM agar lebih paham dalam PIRT.



Gambar 3. Obvervasi UMKM CV Ika Jati dan jamu Bu Anita

Kegiatan Observasi ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Februari 2024 dengan mengamati berbagai hasil dari pengrajin kayu CV Ika Jati seperti meja, pintu, kursi, dll. Serta mengamati proses pembuatan jamu tradisional milik Bu Anita dan proses pemasarannya. Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa jamu tradisional Bu Anita belum memiliki label pemasaran produknya. Setelah mengetahui permasalahan tersebut kami memberi label pada jamu tradisional milik Bu Anita agar lebih dikenal oleh masyarakat.



Gambar 4. Survei pemahaman manajemen kewirausahaan UMKM

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan mulai dari observasi, memberi sosialisasi mengenai manajemen kewirausahaan UMKM di Desa Bawangan, serta membantu pendampingan untuk pemberian label pada jamu tradisional Bu Anita. Kemudian kami melakukan survei pemahaman sejauh mana para wirausahawan memahami tentang materi yang telah diberikan, telah diketahui bahwa CV Ika Jati mengetahui manajemen yang baik, sumber daya manusia yang kompeten dan strategi pemasaran yang efektif. Adapun usaha jamu tradisional Bu Anita yang terus meningkatkan kualitas dan mutu jamu tradisionalnya agar dapat bersaing dengan obat modern.

Kesimpulan

Pendampingan manajemen kewirausahaan bagi UMKM di Desa Bawangan, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing bisnis lokal. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti observasi, sosialisasi, dan pendampingan langsung, para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman manajemen kewirausahaan, penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Indikator keberhasilan ini menunjukkan bahwa program pendampingan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap operasional dan pertumbuhan UMKM di Desa Bawangan.

Selain itu, identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, seperti kendala branding produk dan kurangnya sumber daya, memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi oleh sektor UMKM di tingkat lokal. Kendala-kendala ini diatasi melalui solusi kolaboratif antara institusi pendidikan dan masyarakat, seperti merancang label produk yang berhasil meningkatkan daya tarik pasar. Contohnya, usaha jamu tradisional Bu Anita berhasil meningkatkan kualitas dan mutu produknya, sehingga lebih mampu bersaing dengan obat modern. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat mengatasi tantangan yang ada dan mencapai peningkatan yang berkelanjutan dalam kualitas dan daya saing.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil berdasarkan kegiatan pengabdian yaitu diperlukannya pelatihan tambahan untuk manajemen kewirausahaan UMKM masih sangat diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kinerja usaha kecil di wilayah ini. Meskipun beberapa pelaku UMKM telah menunjukkan penerapan manajemen kewirausahaan yang baik, ada beberapa area di mana masih diperlukan dukungan dan pelatihan lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Murwadji, T., & Saraswati, A. (2019). Peningkatan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil Melalui Sertifikasi Produk Pangan Industri Rumah Tangga. *Jurnal Poros Hukum Padjajaran*, 1(1), 13–31.
- Purba, E., Saragih, L., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2022). Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Dalam Mengelola Usahanya di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian*, 5(April), 19–24.
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>